

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Agensi**

Teori agensi dimulai ketika pemilik perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan sendiri, sehingga pemilik harus melakukan kontrak dengan para eksekutif untuk menjalankan perusahaan sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan menerima kompensasi sesuai dengan kontrak.

Menurut (Supriyono, 2018) Teori agensi adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara *principal* (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), *principal* mengontrak agen untuk kepentingan atau tujuan *principal* sehingga *principal* memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Agen bertanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan agen menerima balas jasa dari *principal*. Dalam organisasi perusahaan, *principal* adalah para pemegang saham dan agen adalah manajemen puncak (dewan komisaris dan direksi). Biasanya semakin tinggi pencapaian tujuan *principal* maka semakin tinggi juga balas jasa yang diterima oleh agen. Dapat disimpulkan bahwa teori keagenan ialah teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak ini berpotensi untuk menimbulkan *agency problem*, yaitu konflik kepentingan yang erat dalam hubungan antara pemilik dan pengelola.

Pengelola diharapkan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, namun seringkali tindakan yang dilakukan oleh pengelola bertentangan dan tidak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Teori agensi juga mengasumsikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi dari pada prinsipal. Hal ini dikarenakan prinsipal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus-menerus dan berkala. Karena prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen, maka prinsipal tidak pernah dapat memastikan bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil perusahaan secara aktual, situasi inilah yang disebut informasi asimetris.

Kecurangan dalam laporan keuangan dapat terjadi karena adanya celah dan peluang yang sengaja melalui adanya biaya agensi lalu dimanfaatkan oleh agen tanpa diketahui oleh prinsipal. Selain itu karena adanya tekanan dari prinsipal yang menuntut agar agen menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik dan dapat mencapai target sesuai yang diinginkan. Keadaan ini dapat menimbulkan tekanan bagi agen sehingga mendorongnya untuk melakukan tindakan kecurangan yang tujuannya adalah memperlihatkan bahwa perusahaan dalam performa yang baik.

## 2. Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut *Statement of Auditing Standards* (SAS) No.99, kecurangan adalah tindakan yang sengaja dilakukan agar menimbulkan kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan yang akan diaudit. Kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai kesalahan atau penghilangan material yang dengan sengaja dilakukan untuk menyesatkan pengguna informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan (Lestari & Sudarno, 2019). Kecurangan laporan keuangan dapat merugikan berbagai pihak. Hal tersebut dikarenakan kekeliruan atas penyajian informasi dapat memicu kesalahan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, perusahaan sudah seharusnya mampu menganalisis faktor apa saja yang dapat menyebabkan munculnya kecurangan laporan keuangan dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik untuk mencegahnya.

Penipuan ataupun kecurangan laporan keuangan adalah kecurangan mengenai laporan tahunan perusahaan yang merangkum dan mendokumentasikan aktivitas keuangan perusahaan yang dapat dirancang oleh kecerdikan manusia untuk memperoleh keuntungan di atas yang lain dengan representasi palsu. Kecurangan atas laporan keuangan bisa bersifat keuangan maupun *non* keuangan. Kecurangan yang bersifat keuangan berupa lebih saji ataupun kurang saji atas laporan, sedangkan kecurangan yang bersifat *non* keuangan antara lain berupa penyalahgunaan kepercayaan pemberi kerja, manipulasi serta pemalsuan dokumen. Untuk mengetahui ada tidaknya kecurangan laporan keuangan maka digunakan indikator sebagai berikut: Jika

perusahaan teindikasi melakukan kecurangan maka memberi nilai “1” dan apabila tidak ada indikasi melakukan kecurangan maka memberi nilai “0”, di mana hal tersebut dilihat dari perhitungan model *M-Score* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Beneish *M-Score* merupakan salah satu model pengukuran kecurangan laporan keuangan yang biasa digunakan dalam suatu perusahaan yang dikembangkan oleh Messod D. Beneish pada tahun 1999. Model ini diukur dengan menggunakan delapan rasio yang dapat mengkategorikan apakah perusahaan melakukan manipulasi laba atau tidak. Apabila terdapat perusahaan melakukan kecurangan maka skor dari *M-Score* akan lebih besar dari -2,22. Tetapi, apabila perusahaan tidak terdapat melakukan kecurangan maka skor dari *M-Score* akan lebih kecil dari -2,22. Delapan (8) rasio tersebut antara lain (Beneish, 1999):

- a. *Days sale in receivable index* (DSRI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah piutang dan pendapatan berada dalam keadaan seimbang atau tidak seimbang dalam dua tahun berturut-turut. Peningkatan besar dalam jumlah hari penjualan piutang dapat disebabkan oleh perubahan kebijakan kredit untuk memacu penjualan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, namun kenaikan piutang yang tidak proporsional terhadap penjualan juga dapat mengindikasikan inflasi pendapatan.
- b. *Gross margin index* (GMI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba kotor pada tahun sebelumnya

dengan tahun berjalan. Jika GMI lebih besar dari 1, hal ini menunjukkan bahwa margin kotor telah memburuk. Penurunan margin kotor merupakan sinyal negatif mengenai prospek perusahaan. Jika perusahaan dengan prospek yang buruk cenderung melakukan manipulasi laba.

- c. *Asset Quality Index* (AQI) merupakan perbandingan antara aset tidak lancar dengan total aset perusahaan pada tahun sekarang dan tahun sebelumnya.
- d. *Sales Growth Index* (SGI) merupakan perbandingan antara penjualan pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
- e. *Depreciation Index* (DEPI) ialah rasio perbandingan antara beban depresiasi dengan aset tetap pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- f. *Sales and General Administrative Expenses Index* (SGAI) ialah pengukuran terhadap perbandingan beban penjualan, umum dan administrasi pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
- g. *Leverage Index* (LVGI) merupakan rasio perbandingan antara hutang dengan total aset selama dua periode berturut.
- h. *Total Accruals to Total Asset* (TATA) merupakan rasio total akrual terhadap total aset.

### 3. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standart pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggungjawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya (Rianto & Diniyanti, 2020).

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan saat mereka mengaudit laporan keuangan klien. Seorang auditor harus mematuhi standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku selama mereka bekerja. Kemampuan profesional auditor adalah definisi kualitas auditor. Variabel kualitas audit menggunakan proksi skala auditor dan pengukurannya dengan variabel dummy. Jika entitas menggunakan KAP *Big 4* maka diberi nilai 1. Jika entitas menggunakan KAP *non Big 4* maka nilainya adalah 0.

### 4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah kondisi di mana jajaran manajemen memiliki saham dalam suatu perusahaan. Ketika para manajer memiliki saham dalam suatu perusahaan, itu disebut kepemilikan manajerial. Berdasarkan teori keagenan, konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan dapat menyebabkan masalah keagenan. Karena manajemen bertindak sebagai pemilik perusahaan, mereka dapat lebih hati-hati saat membuat keputusan. Hal ini terjadi karena manajemen juga merasakan manfaat dan kerugian dari keputusan yang mereka buat.

Kepemilikan manajerial ialah kepemilikan saham oleh pihak tata kelola perusahaan. Di mana kepemilikan saham ini bisa menyatukan antara keperluan pemegang saham dengan pihak tata kelola, Dengan saham yang dipunyai oleh manajer, manajer akan berindak sesuai dengan keperluan para pemegang saham di mana manajer termotivasi untuk menaikkan kemampuan perusahaan. Kecil besarnya jumlah saham yang dimiliki kepemilikan manajerial dalam perusahaan mengindikasikan terdapatnya kecocokan keperluan antara manajer bersama para pemegang saham. Kepemilikan saham oleh tata kelola perusahaan yang dihitung oleh persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen (Subagyo, 2021).

Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin kecil kemungkinan terjadinya pelanggaran kondisi dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tingginya kepemilikan manajerial dapat meminimalkan terjadinya masalah agensi antara pemilik dan pengelola perusahaan, yang dapat mendorong pelanggaran kondisi. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial dapat membantu menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham serta memotivasi manajer untuk bekerja sesuai dengan kepentingan para pemilik, sehingga mengurangi risiko terjadinya laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial pada penelitian ini diproksikan oleh persentase jumlah kepemilikan saham yang dipunyai oleh bagian tata kelola perusahaan dari semua jumlah saham perusahaan yang beredar. Dihitung melalui persamaan sebagai berikut:

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Sumber : Aditya & Dewi Kesumaningrum (2017)

## 5. Stabilitas Keuangan

*Financial stability* adalah suatu kondisi kestabilan keuangan perusahaan, maka dapat membuat manajemen merasa tertekan dan terdorong untuk bertindak curang agar dapat mempertahankan performa perusahaan supaya terus meningkat.

Menurut (Abbas, 2017), *Financial stability* (stabilitas keuangan) yakni satu dari banyak kecurangan yang ada disebabkan oleh tekanan (*external pressure*). *Financial stability* (stabilitas keuangan) yakni sebuah keadaan stabilitas perusahaan keuangan. Di mana perusahaan harus dituntut memiliki keadaan keuangan yang baik agar dipandang pihak terkait memiliki citra baik untuk memperlancar tatanan manajemen dan memperlancar investasi aliran dana bagi perusahaan.

Alasan pihak manajemen manipulasi laporan keuangan yakni rendahnya total aset yang dimiliki sehingga mungkin akan mengurangi

aliran dana investasi di tahun berikutnya, ini menimbulkan tekanan tersendiri bagi manajemen karena kinerja perusahaan terlihat menurun dengan menutupi kondisi stabilitas perusahaan yang kurang baik.

Menurut (Skousen et al., 2009) pertumbuhan aset perusahaan bisa jadi bentuk manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen, dengan mengindikasikan perubahan presentase pada total aset yang tinggi. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset (ACHANGE) dijadikan proksi pada variabel Stabilitas keuangan.

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Asset Tahun T} - \text{Tahun T-1}}{\text{Total Asset Tahun T-1}}$$

Sumber : Skousen et al. (2009)

## 6. Perputaran Modal

Menurut (Wimardana & Nurbaiti, 2018), rasio *capital turnover* adalah rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dapat menggambarkan berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja. Jika rasio *capital turnover* perusahaan lebih rendah dari rata-rata industri, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat penjualan yang cukup dengan investasi yang telah ditanamkan.

Perhitungan rasio *capital turnover* yang digunakan sesuai dengan Zainudin & Hashim (2019) yaitu :

$$\text{CAPT} = \frac{\text{Pejualan Bersih}}{\text{Total Asset Tahun Taset Lancar-Hutang Lancar}}$$

Sumber : Zainudin & Hashim (2019)

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, selain membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian dilakukan juga pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti. Berikut penelitian penelitian sebelumnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian terdahulu**

| N<br>o. | Peneliti dan<br>judul<br>penelitian                                                                                                                                                                                                                                            | Variable yang<br>digunakan                                                                                                                                                                                                                                              | Hasil penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Jenis penelit |
|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 1.      | (Cahyani<br>Bunga, 2020)<br>Analisis<br>Pengaruh<br>Leverage,<br><i>Capital<br/>turnover</i> , Dan<br><i>Financial<br/>stability</i><br>Terhadap<br><i>Fraud<br/>Financial<br/>Statement</i><br>Dengan<br><i>Financial<br/>Target</i> Sebagai<br>Variabel<br><i>Moderating</i> | <b>Variable<br/>Independen</b><br>1. <i>Lverage</i><br>2. <i>Capital<br/>turnover</i><br>3. <i>Financial<br/>stability</i><br><b>Variabel<br/>Dependen</b><br><i>Fraud<br/>Financial<br/>Statement</i><br><b>Variable<br/>Moderating</b><br><i>Financial<br/>Target</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>capital turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>Fraud Financial statement</i> , sementara <i>leverage</i> dan <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraud Financial statement</i> . Selain itu, <i>Financial target</i> mampu memperkuat pengaruh leverage dan <i>Financial stability</i> namun tidak mampu memperkuat pengaruh <i>capital turnover</i> terhadap <i>Fraud Financial statement</i> . | kuantitatif   |

|    |                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |             |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 2. | (Khomariah & Oryza Alifia Khomsiyah, 2023)<br>Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan                    | <b>Variable Independen</b><br>1. kepemilikan manajerial<br>2. <i>leverage</i><br>3. <i>profitabilitas</i><br>4. kualitas audit<br>5. likuiditas<br><b>Variabel Dependen</b><br>kecurangan laporan keuangan.    | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> , <i>profitabilitas</i> , dan kualitas audit tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan secara signifikan, sementara likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.                                                            | kuantitatif |
| 3. | (Tono Hartono, 2020)<br>Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan                                                                          | <b>Variable Independen</b><br>1. <i>Financial leverage</i><br>2. <i>profitabilitas</i><br>3. komposisi aset<br>4. likuiditas<br>5. perputaran modal<br><b>Variabel Dependen</b><br>kecurangan laporan keuangan | Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>profitabilitas</i> , variabel komposisi aset dan variabel likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan variabel <i>Financial leverage</i> dan variabel perputaran modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. | Kuantitatif |
| 4. | (Ajar Bahari Wimardana & Anissa Nurbaiti, 2018)<br>Pengaruh <i>Financial stability</i> , <i>Financial Leverage</i> , Rasio <i>Capital turnover</i> , Dan <i>Ineffective</i> | <b>Variable Independen</b><br>1. <i>Financial stability</i><br>2. <i>Financial leverage</i><br>3. rasio <i>capital turnover</i><br>4. <i>ineffective monitoring</i>                                            | Hasil penelitian secara parsial mendapatkan bahwa <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sementara <i>Financial leverage</i> , rasio <i>capital turnover</i> , dan <i>ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.                                              | Kuantitatif |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                        |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
|    | <i>Monitoring Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan</i>                                                                                                                                                                                                                                   | <b>Variabel Dependen</b><br>kecurangan laporan keuangan                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                        |
| 5. | (Siti Hodijah, 2021)<br>Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Dengan Manajemen Laba Sebagai Variable Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) | <b>Variable Independen</b><br>1. komite audit<br>2. kualitas audit<br><b>Variabel Dependen</b><br><i>Fraudulent Financial reporting.</i><br><b>Variable Moderating</b><br>Manajemen laba            | Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa komite audit dengan adanya manajemen laba sebagai variable moderasi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial reporting</i> , dan kualitas auditor dengan adanya manajemen laba sebagai variable moderasi kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial reporting</i> . | kuantitatif            |
| 6. | (Rohayati, 2018)<br><i>Detecting Financial Statement Fraud : Analisis Crowe's Fraud Pentagon Theory</i> (Studi Pada Perusahaan                                                                                                                                                             | <b>Variable Independen</b><br>1. <i>Financial stability</i> ,<br>2. <i>external pressure</i> ,<br>3. <i>Financial target</i> ,<br>4. <i>ineffective monitoring</i><br>5. <i>total accrual asset</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>total accrual asset</i> , berpengaruh terhadap <i>Financial statement fraud</i> . Sedang <i>Financial target</i> , <i>ineffective monitoring</i> , dan <i>frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial statement fraud</i> .                                 | penelitian kuantitatif |

|    |                                                                                                                                              |                                                                                                                                                      |                                                                                                                            |             |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
|    | Manufaktur Di BEI Tahun 2014-2017                                                                                                            | 6. <i>frequent number of CEO's picture</i><br><br><b>Variabel Dependen</b><br><i>Financial statement fraud</i>                                       |                                                                                                                            |             |
| 7. | (Iceu Sintia & Pupung Purnamasari, 2023)<br>Pengaruh Kualitas Audit dan <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Fraud Financial Statement</i> | <b>Variable Independen</b><br>1. kualitas audit<br>2. <i>Financial stability</i><br><br><b>Variabel Dependen</b><br><i>Fraud Financial Statement</i> | Hasil dari penelitian ini secara signifikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Fraud Financial statement</i> . | kuantitatif |

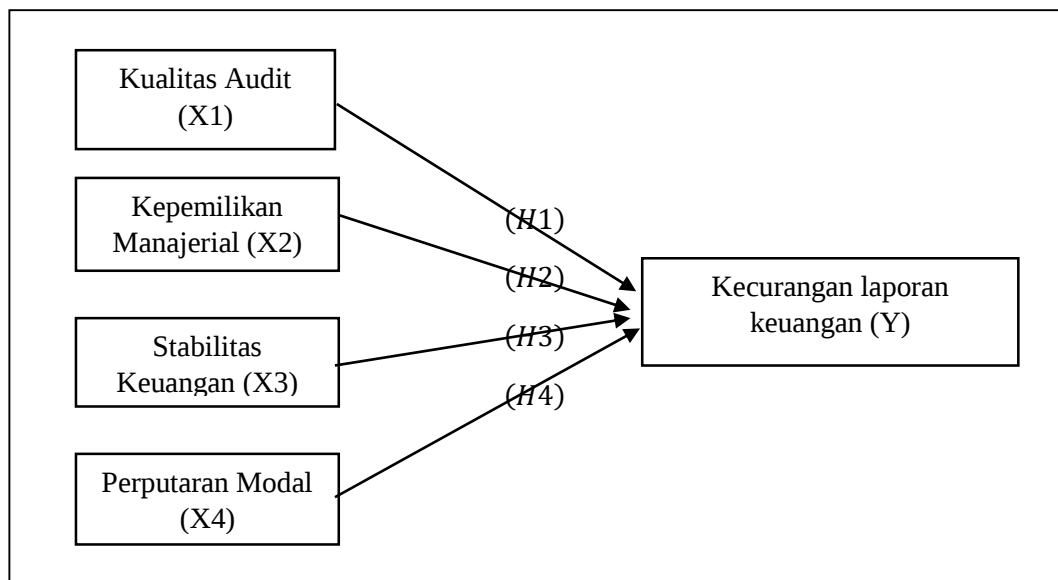
Sumber: Data Diolah Peneliti , 2024

### C. Kerangka Teori

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Pelaporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat mengakibatkan turunnya integritas informasi keuangan dan membawa banyak kerugian yang dapat mempengaruhi berbagai pihak seperti pemilik, investor, kreditor, karyawan, auditor, dan bahkan kompetitor.

Hal inilah yang mendorong kebutuhan untuk mendeteksi guna mengidentifikasi adanya manipulasi. Target keuangan, Stabilitas keuangan, Tekanan keuangan, dan Pengaruh keuangan memungkinkan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Teori Penelitian**



*Sumber : Data Diolah Peneliti, (2024)*

#### **D. Hipotesis**

##### **1. Pengaruh kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan**

Penelitian kualitas audit terkonsentrasi pada perbedaan pemilihan jasa audit yaitu antara perusahaan yang menggunakan KAP *BIG4* (Deloitte, PWC, Ernst dan Young, KPMG) dan KAP *Non-BIG4*. Hal ini dikarenakan, KAP *BIG4* dianggap memiliki kemampuan lebih handal dalam mendeteksi dan mengungkap kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dibandingkan dengan KAP *Non-BIG4*. Hal

ini dibuktikan (Smaili & Labelle, 2011) yang menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP *BIG4* memiliki kemampuan lebih dalam mendeteksi kecurangan jika dibandingkan dengan KAP *Non-BIG4*. Perusahaan yang menggunakan kualitas auditor yang semakin tinggi dapat mencegah emiten dari kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak relevan kepada publik dan pengguna laporan keuangan.

Menurut (Hamid & Solikhah, 2017) menunjukkan bahwa setiap auditor memiliki berbagai macam tingkat kualitas yang berbeda-beda terhadap hasil dari kualitas audit yang diberikan. Kantor Akuntan Publik yang besar seperti KAP *Big four* cenderung independen dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik yang kecil atau KAP *non Big four*. Dengan tingginya kualitas audit dan semakin besar ukuran KAP maka tingkat kecurangan laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin rendah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingginya kualitas audit akan menurunkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian (Achmad, 2019) dan (Khomariah & Khomsiyah, 2023) dan (Sintia & Pupung Purnamasari, 2023) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini:

**H1: Kualitas Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.**

## **2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan**

Adanya kecurangan laporan keuangan sebagian besar didasarkan oleh motivasi manajemen dalam mencapai target perusahaan. Seringkali, pemilik perusahaan akan memberikan bonus atau insentif kepada manajemen apabila mereka berhasil mencapai target tertentu dalam suatu perusahaan. Hal tersebut tentu akan menimbulkan tekanan bagi pihak manajemen untuk mencapainya dan apabila mengalami kegagalan dapat mengarahkan manajemen ke dalam tindak kecurangan laporan keuangan. Meskipun begitu, adanya kepemilikan manajerial menyebabkan seorang manajemen tidak hanya berperan sebagai pengelola, namun juga pemilik perusahaan. Hal tersebut tentu akan meningkatkan kehati-hatian manajemen dalam menjalankan aktivitasnya dan mengambil keputusan sebab manajemen juga akan menanggung dan merasakan keuntungan serta kerugian yang dihasilkan dari keputusan yang diambilnya. Tingginya persentase kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan dapat meminimalisir terjadinya masalah agensi antara pemilik dan pengelola yang dapat memicu terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan serta meningkatkan motivasi manajer untuk bekerja sesuai dengan kepentingan para pemilik (Ferdinand & Santosa, 2018). Oleh karena itu, semakin tingginya kepemilikan manajerial akan meminimalisir kecurangan laporan keuangan.

Hasil ini searah dengan penelitian (Wijayanto, 2015) dan (Fahmi & Nabila, 2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil hipotesis:

**H2: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap  
Kecurangan Laporan Keuangan**

**3. Pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan  
keuangan**

Stabilitas keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil, ketika perusahaan dalam kondisi terancam maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar *Financial stability* perusahaan tetap terlihat baik. Kondisi perusahaan yang tidak stabil menjadikan tekanan bagi pihak manajemen dikarenakan kinerja perusahaan yang kurang baik akan menghambat aliran dan investasi perusahaan yang akan mendatang.

Dalam penelitian (Skousen et al., 2009) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset (ACHANGE) suatu perusahaan, maka kemungkinan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Wimardana & Nurbaiti, 2018), (Wijayanto, 2015) dan (Sintia & Pupung Purnamasari, 2023) menyatakan bahwa *Financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial statement Fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil hipotesis:

**H3 : Stabilitas Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap  
Kecurangan Laporan Keuangan**

#### 4. Pengaruh perputaran modal terhadap kecurangan laporan keuangan

Menurut (Wimardana & Nurbaiti, 2018) berpendapat bahwa *capital turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dapat menggambarkan berapa penjualan yang dicapai oleh setiap model kerja jika rasio *capital turnover* perusahaan lebih rendah dari rata-rata industri, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat penjualan yang cukup dengan investasi yang telah ditanamkan.

Pada penelitian ini *capital turnover* dapat diukur dengan total penjualan dibagi dengan aset lancar dikurang hutang lancar. Menurut akmalia (2020) rasio *capital turnover* digunakan untuk pengukuran berapa perputaran dana yang terdapat pada setiap modal yang disuntik atau disetorkan pada periode akuntansi atau berapa besar pendapatan yang didapatkan pada beberapa besar modal yang diinginkan maka semakin tinggi modal semakin tingginya resiko kecurangan.

Pernyataan ini didukung dan sejalan dengan penelitian (Bunga, 2020) membuktikan bahwa *capital turnover* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan hal tersebut berarti semakin tinggi nilai *capital turnover* maka semakin tinggi pula indikasi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Dari uraian di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H4: Perputaran Modal Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.**

